

EXECUTIVE SUMMARY

Kajian Dampak Sarang Burung Walet Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Latar Belakang

Sarang burung walet merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia. Di Kalimantan Selatan, salah satu populasinya banyak ditemukan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dimana pendirian bangunan untuk budidaya sarang burung walet cukup marak hingga ke pinggiran kota dan perdesaan. Manusia berburu sarang burung walet dengan cara memanjat tebing-tebing di dalam goa. Pengelolaan sarang walet secara alami memiliki banyak resiko, mulai dari resiko kecelakaan hingga sulitnya mengontrol sarang walet yang letaknya jauh berada tempat pengelola sarang walet tinggal. Populasi walet banyak ditemukan di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Karena populasi walet yang banyak, maka penduduk Hulu Sungai Utara memanfaatkan kondisi ini untuk memproduksi sarang walet. Penduduk memproduksi sarang walet karena sarang burung walet memiliki nilai jual yang tinggi. Sarang burung walet merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia.

Keberadaan bangunan sarang burung walet selain menciptakan efek ekonomis yang tinggi, tetapi juga menimbulkan dampak negatif karena disinyalir sebagai pembawa penyakit bagi manusia dan menyebabkan kebisingan karena letaknya yang berdampingan dengan permukiman penduduk. Oleh karena itu dilakukan kajian ini untuk mengetahui dampak keberadaan sarang burung walet terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan, mengidentifikasi persepsi masyarakat, serta kebijakan pemerintah daerah terkait usaha sarang burung walet di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 18 Tahun 2011 tentang Jenis Kegiatan Usaha Masyarakat yang Wajib Memperoleh Izin Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, bahwa usaha sarang burung walet merupakan salah satu jenis usaha yang wajib memperoleh izin yaitu penetapan tertulis dari pejabat yang berwenang dalam hal ini Bupati Hulu Sungai Utara atau pejabat yang diberi pelimpahan kewenangan (Kepala Kantor Pelayanan Terpadu) atas rekomendasi dari Dinas Perikanan dan Peternakan, dalam setiap kegiatan

mendirikan, menambah, dan/atau merubah bangunan, Izin tersebut yaitu Izin Usaha Sarang Burung Walet.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan sarang burung walet terhadap kesehatan dan lingkungan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, kemudian juga mengidentifikasi kebijakan pemerintah dan persepsi masyarakat terhadap usaha sarang walet di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Lokus penelitian yaitu Kecamatan Amuntai Tengah, Haur Gading, dan Paminggir.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara keberadaan bangunan sarang walet dengan kesehatan, yaitu penyakit tular vektor demam berdarah, dan penyakit kulit seperti gatal-gatal. Keberadaan bangunan sarang burung walet tidak memiliki dampak yang signifikan bagi penurunan kualitas lingkungan, dan persepsi masyarakat yang tempat tinggalnya berdekatan dengan bangunan sarang burung walet memiliki persepsi positif, artinya mereka tidak merasa keberatan dengan keberadaan sarang burung walet di sekitar tempat tinggalnya. Belum ada kebijakan khusus yang mengatur tentang pengelolaan usaha sarang burung walet, terutama yang berhubungan dengan kesehatan dan lingkungan yang harus dipenuhi bagi semua pengusaha sarang burung walet di Kabupaten Hulu Sungai Utara, peraturan yang sudah ada hanya kebijakan yang mengatur pemungutan pajak sarang burung walet, yaitu Perda Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pajak Sarang Burung Walet.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara membuat kebijakan pengelolaan sarang burung walet, terutama terkait penataan dan lokasi pendirian sarang burung walet agar tidak berada di tengah-tengah pemukiman dan aktif melakukan pemantauan terhadap sarang burung walet, terutama dari sisi kesehatan dan lingkungan, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar selalu rutin membersihkan tempat penampungan air dan membersihkan kotoran walet di dalam sarang, juga meningkatkan kewaspadaan terhadap dampak kesehatan akibat adanya sarang burung walet.

2. Pengelola Sarang Burung Walet

Pengelola sarang burung walet harus memenuhi kelengkapan persyaratan dan izin bangunan dan pengelolaan sarang burung walet. Di samping itu, pengelola sarang burung walet agar selalu rutin membersihkan tempat penampungan air dan membersihkan kotoran walet di dalam sarang dan kalau pun tidak dibersihkan maka dapat menaburkan bubuk abate untuk mencegah perkembangbiakan jentik nyamuk serta mengatur waktu pembunyian alat pemanggil walet (*tweeter*). Selain itu, masyarakat yang akan mendirikan sarang burung walet yang baru disarankan agar memperhatikan konstruksi bangunan.

3. Masyarakat

Masyarakat melakukan pemantauan dan pengawasan dampak yang dapat ditimbulkan oleh adanya sarang burung walet di lingkungannya serta bersikap waspada terhadap dampak yang dapat ditimbulkan oleh adanya sarang burung walet, terutama dampak kesehatan.